

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah habisnya. Berbagai persoalan pendidikanpun muncul seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga solusinya, yang kian hari kian banyak opini, pendapat, jurnal, artikel bahkan penelitian khusus tentang pendidikan baik kajian teoritik maupun empirik.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Fatah yasin mengutip perkataan John Dewey yang juga dikutip dalam bukunya Zakiyah Darajat menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹

Anak merupakan anugerah dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Jiwanya masih bersih dan suci. Baik dan buruknya tingkah laku ditentukan oleh pendidikan yang diberikan orang tuanya kepada anak tersebut. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

¹A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15.

diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.⁴

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, diantaranya karena ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan budaya, serta hilangnya *qudwah hasanah* (teladan yang baik).⁵

Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa.

Maka dari itu Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari Cortlan University) mengungkapkan bahwa ada tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Tanda zaman itu adalah diantaranya ; meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku, pengaruh geng dalam tindakan kekerasan menguat, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, semakin rendahnya rasa hormat paada orang tua dan guru.⁶

⁴M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karkter*, (Yogyakarta: pustaka Ilmu, 2012), cet. 1. Hlm. 37-38.

⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. 2, hlm.1-2.

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.28.

Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat. Pendidikan merupakan proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradap. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi).

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedagog Jerman F.W.Foerster menurut bahasa, karakter berarti kebiasaan. Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.⁸

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang kultur, suku dan agama. Dalam Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI tersusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi,

⁷M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 38-39.

⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.

disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁹

Banyak sekali cara yang digunakan dalam menyampaikan moral, di antaranya melalui media pendidikan yang memuat cerita atau kisah, salah satunya adalah karya sastra dalam bentuk novel. Dalam hal ini, novel, kisah atau cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng dan penyimak sama-sama baik.¹⁰

Moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka bertingkah laku antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model,

⁹ M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 40.

¹⁰ DR. Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8

model yang kurang baik yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti atau minimal tidak dicenderung oleh pembaca.¹¹

Akan tetapi, tidak semua novel bisa menjadi media pendidikan. Novel yang bisa menjadi media pendidikan adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seorang anak, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.¹²

Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini dengan mulai runtuhnya moral anak-anak dan remaja, maka dengan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tahajjud Cinta*, penulis berharap bahwa permasalahan yang terjadi akan berkurang sehingga generasi penerus bangsa akan menjadi manusia yang berkarakter tinggi dan bermanfaat bagi dunia pendidikan di masa yang akan datang. Novel *Tahajjud Cinta* merupakan salah satu dari sekian usaha untuk memanfaatkan metode cerita yang menarik berupa novel yang menjadikan nilai-nilai pendidikan karakter mudah dicerna dan dipahami oleh para pembacanya.

Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Novel "Tahajjud Cinta"* karya Muhammad El Natsir. Dengan alasan: pertama, penulis memandang banyak nilai pendidikan yang ada dalam

¹¹BurhanNurgiyanto, *TeoriPengkajianFiksi*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2007), cet. 6, hlm. 322.

¹²Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), cet. 3, hlm. 348.

novel tersebut yang layak diketahui oleh berbagai kalangan. Kedua, penulis berusaha menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Tahajjud Cinta, sehingga akan menambah khazanah baru dalam dunia pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah paham dalam memahami kalimat judul diatas, maka perlu kiranya ada sebuah penjelasan khusus tentang beberapa istilah yang digunakan dalam kalimat judul tersebut agar memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yaitu:

1. Nilai Pendidikan

- a. Menurut Fraenkel dalam MawardiLubis Nilai adalah standar tingkah laku, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.
- b. Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Mawardi Lubis Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruanglingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya. Berarti nilai

merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).¹³

- c. Pendidikan adalah perihal mendidik atau sesuatu yang berkaitan dengan sifat mendidik. Jadi Nilai Pendidikan adalah hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan dan dapat memberikan tuntutan kepada manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan untuk memecahkan masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.¹⁴

2. Pendidikan Karakter

Menurut bahasa “*pendidikan*” berasal dari kata “*didik*”. Dalam bahasa Inggris di dapatkan kata “*to education*”. Kata “*to education*” yang berbentuk “*verb*” atau kata kerja dalam arti sempit adalah “*to teach or the help someone learn*” yang berarti mengajar atau menolong seseorang belajar.¹⁵

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.¹⁶

¹³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 2, hlm. 16-17.

¹⁴ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1990), cet. 5, hlm. 85.

¹⁵ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

¹⁶ Dewi Ispurwati (ed), *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), Cet.2, hlm. 4.

Jadi pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

3. Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Inggris *novel* dan bahasa Prancis *roman*. Dalam hal ini novel diartikan sebagai cerita atau roman yang panjang, mengukuhkan tokoh tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹⁹

4. Tahajjud Cinta

Novel dalam bahasa Perancis disebut *romanz* yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “roman”. Novelle (berasal dari bahasa Latin, Novella) mungkin berarti berita, kabar, informasi segar, dongeng, kisah, hikayat dan cerpen.²⁰ Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel “Tahajjud Cinta” karya Muhammad El Natsir yang

¹⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

¹⁸Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 350.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, hlm. 788.

²⁰Prof. Komarudin dan Dra. Yooke Tjuparmah S. Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Ed. 1, Cet. 4. hlm 161-162.

isinya mengajarkan kepada pembaca tentang arti dari sebuah persahabatan dan kehangatan keluarga, dan peran seseorang menghadapi kerasnya kehidupan ini dengan beristiqomah melakukan sholat Tahajjud.

5. Muhammad El Natsir

Beliau dikenal sebagai negarawan ataupun sebagai tokoh pergerakan Islam pada saat sebelum dan sesudah Indonesia Merdeka. Ia merupakan tokoh Indonesia yang paling sederhana sepanjang masa. **Mohammad Natsir** yang merupakan salah satu **Pahlawan Indonesia** dan juga tokoh penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Mohammad Natsir lahir di Alahan Panjang, Lembah Gumanti, kabupaten Solok, Sumatera Barat tepatnya pada tanggal 17 Juli 1908 ia merupakan anak dari pasangan Mohammad Idris Sutan Saripado serta Khadijah. Ia mempunyai 3 orang saudara kandung, yang bernama Yukinan, Rubiah, serta Yohanusun. Jabatan ayahnya yaitu pegawai pemerintahan di Alahan Panjang, sedang kakeknya adalah seorang ulama. Ia nantinya akan menjadi pemangku kebiasaan atau adat untuk kaumnya yang berasal Maninjau, Tanjung Raya, Agam dengan gelar Datuk Sinaro nan Panjang.

Jadi tentang penjelasan beberapa istilah diatas, yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tahajjud Cinta karya Muhammad El Natsir adalah suatu penelitian terhadap novel Tahajjud Cinta karya Muhammad El Natsir tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dalam novel Tahajjud Cinta karya Muhammad El Natsir.

D. Tujuan Penelitian

Dengan meneliti permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dalam Novel Tahajjud Cinta karya Muhammad El Natsir.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penulisan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan Indonesia.
- b. Menambah khasanah kreatifitas dalam dunia penulisan Indonesia, demi dapat meningkatkan kualitas dan pembuatannya.
- c. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca novel, dapat mempermudah dalam menangkap pesan atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

- b. Bagi para penulis, dapat menjadi bahan pertimbangan kedepan untuk membuat novel yang berkualitas.
- c. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang novel.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih. Sampai pada bagian kajian pustaka ini, penulis telah melakukan penelusuran beberapa buku dan karya ilmiah lainnya yang kaitannya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tahajjud Cinta Karya Muhammad El Natsir.

Adapun buku dan karya ilmiah yang penulis jadikan acuan dalam kajian pustaka adalah:

- a. Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mbok Yem Dan Ndara Mat Amit Dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi"* Karya A. Mustofa Bisri yang ditulis oleh Efi Ernawati (NIM 131310000484), Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2016.

Dalam skripsi ini penulis mengkaji ada banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut.

- b. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang lainnya dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel “Cinta Di Ujung Sajadah” Karya Muhammad El Natsir* yang ditulis oleh Ryan Yahya (NIM : 131310000348), Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015.
- c. Buku yang berjudul “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi” karya Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Dengan demikian proses pendidikan karakter diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral.
- d. Artikel *E-Journal* yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Oleh Sabarani.
- Artikel ini membahas tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter 18 yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi, meliputi kepribadian yang baik yang bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, kepedulian, bertanggungjawab, kerjakeras, pantang putus asa, tanggap, percaya diri, suka menolong, mampu bersaing, professional, ikhlas bergotong royong,

cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat, dan perilaku yang berakhlak mulia.

Dalam skripsi ini penulis mengkaji bahwa pendidikan amat penting bagi anak. Bahkan orang tua yang menjadi penentu pertama kali seorang anak akan dijadikan seperti apa. Sehingga orang tua jangan sampai salah dalam mendidik anak. Dan dalam skripsi ini penulis juga membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti iman kepada Allah dan Rasulullah, berbakti kepada orang tua dan berjilbab.

Dari kajian pustaka yang dipakai sebagai acuan penulis, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi anak terutama bagi kehidupan sehari-hari, dan media sastra merupakan salah satu media yang mana memiliki pengaruh dan petensi yang sangat besar dalam menanamkan pendidikan moral, karakter, dan akhlak kepada anak karna karya sastra akan memberikan stimulus kepada pembaca maupun pendengarnya untuk merenungkan kejadian tersebut terutama bagianak melalui watak tokoh yang ada dalam cerita.

Penulis ini hadir untuk mengulas betapa pentingnya sebuah pendidikan karakter, dan nilai-nilai apasaja yang pantas dan ditiru bagi anak dari sebuah bacaan terutama novel tanpa mengesampingkan agama, serta bagaimana agar anak terarah menjadi anak yang memiliki kepribadian yang luhur melalui sebuah bacaan yang mendidik yaitu novel.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti judul skripsi menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif sendiri percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana penelitian merupakan instrumen kunci.²¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang ditemukan dari beberapa para ahli tertentu. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara. Dengan melakukan studi kepustakaan para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.²²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Deskriptif, adalah pemaparan gambaran mengenai hal-hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, dimana metode ini digunakan

²¹ Trianto, M.Pd, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.1, hlm. 179.

²² Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Teruna Grafika, 2011), cet.10, hlm. 33-34.

untuk mendeskripsikan dan memberikan penegasan tentang suatu subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian yang ingin dikaji adalah Novel *TahajjudCinta*.²³

- b. Pendekatan Analisis, yaitu pendekatan yang berusaha untuk memahami sebuah gagasan, cara pandang, cara pengarang menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya, sikap pengarang dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen intrinsik dan mekanisme hubungan dari setiap elemen intrinsik itu sehingga mampu membangun keselarasan dan kesatuan dalam rangka membangun totalitas bentukmaupun maknanya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan referensi. Dalam pembahasan ini sumber primernya diambil dari Novel *Tahajjud Cinta* yang secara langsung menjadi objek dalam skripsi ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah. Sumber sekunder dalam penelitian kali ini adalah: artikel atau tulisan yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel “*Tahajjud Cinta*” karya Muhammad El Natsir, baik dari media cetak berupa Jurnal, Koran, Majalah, dan Televisi.

²³ Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet.2, hlm.7.

3. Metode Analisis Data

a. Metode *Content Analysis*

Content Analysis adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Metode analisi ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen – dokumen yang padat isi. Dengan kata lain *Content Analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pesan dalam suatu buku.²⁴ Jadi metode ini sangat tepat sekali untuk mengetahui kerangka berfikir Muhammad El Natsir yang tertuang dalam novel *Tahajjud Cinta* yang selanjutnya dicari isi atau nilai – nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

b. Metode Interpretatif

Yang dimaksud Interpretatif adalah metode yang digunakan dengan cara menyelami isi buku, untuk secepatnya menangkap arti yang disajikan, tidak hanya secara tersurat namun juga yang secara tersirat. Makna yang didapat secara tersirat inilah yang akan dipakai penulis untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan pandangan Islam. Hal ini sudah tepat merujuk secara ekstrinsik, novel tersebut ditulis oleh seorang muslim yang berusaha untuk mempelajari Islam melalui novelnya tersebut. Metode ini penulis gunakan dalam memahami maksud yang terkandung dalam buku. Penelitian Interpretatif berupaya menciptakan interpretasi

²⁴Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2012), hlm. 70.

(penafsiran) yang terencana dan cermat yang bisa dipahami dan dimengerti.²⁵ Karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas satu bahasa, di pihak lain di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Pada bagian ini akan dimuat halaman, di antaranya: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian Isi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penulisan
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

²⁵ H. Arief Furchan, MA.,Ph.D., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet.3, hlm. 518.

BAB II KAJIAN TEORI

NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NOVEL

“TAHAJJUD CINTA” KARYA MUHAMMAD EL NATSIR

A. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Karakter
2. Tujuan Pendidikan Karakter
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

B. Tinjauan Umum Novel

1. Pengertian Sastra
2. Pengertian Novel
3. Unsur-Unsur Pembangun Novel
4. Jenis-jenis Novel
5. Novel Sebagai Media Pendidikan

BAB III DESKRIPSI TENTANG NOVEL “TAHAJJUD CINTA”

KARYA MUHAMMAD EL NATSIR

A. Biografi dan Hasil Karya Muhammad El Natsir

1. Biografi Muhammad El Natsir
2. Karya-karya Muhammad El Natsir

B. Deskripsi Unsur-unsur Instrisik dan Ekstrisik dalam Novel

“Tahajjud Cinta” Karya Muhammad El Natsir

1. Deskripsi Novel “Tahajjud Cinta” Karya Muhammad El Natsir

2. Unsur-Unsur Instrisik dan Ekstrisik dalam Novel
“Tahajjud Cinta” karya Muhammad El Natsir

- a. Unsur Instrisik
- b. Unsur Ekstrisik

C. Ringkasan Novel “Tahajjud Cinta”

**BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL “TAHAJJUD CINTA” KARYA MUHAMMAD
EL NATSIR**

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam
Novel “Tahajjud Cinta” Karya Muhammad El Natsir.

1. Membangun Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri
 - a. Nilai Kejujuran
 - b. Nilai Disiplin
 - c. Nilai Percaya Diri
 - d. Nilai Bijaksana
2. Menghindari Sifat Tercela Bagi Diri Sendiri
 - a. Sifat Iri Hati
 - b. Memfitnah

- C. Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel “Tahajjud Cinta” dalam Kehidupan Manusia

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
 - B. Saran
 - C. Penutup
3. Bagian Akhir, memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

